

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang termasuk salah satu kota Pendidikan, karena banyak sekali sekolah tinggi atau perguruan tinggi di kota Bandung yang diminati oleh siswa-siswi Indonesia, terkadang tidak sedikit juga diminati oleh siswa-siswi dari luar negeri tertarik untuk mencari sekolah tinggi di kota ini.

Bangunan bergaya Arsitektur Neo Vernakular di Bandung tidak banyak terlihat, apalagi untuk bangunan sekolah tinggi hanya terhitung jari untuk yang menggunakan gaya Neo Vernakular di Bandung ini. Masih banyak diluar sana yang tidak mementingkan konsep bangunan sekolah, siswa siswi yang akan memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi jarang sekali yang memperhatikan bentuk bangunan sekolah tersebut, tidak hanya bentuk bangunannya tetapi kenyamanan didalamnya pun masih jarang diperhatikan.

Mengusung Konsep Arsitektural Neo Vernakular diharapkan bangunan sekolah tinggi di Bandung bisa menjadi pusat perhatian untuk masyarakat Indonesia khususnya siswa-siswi Indonesia supaya lebih tertarik untuk menempuh pendidikan diperkuliahan di kota Bandung.

1.2. Judul Proyek

Judul proyek pembangunan ini adalah *Arsitektur Neo-Vernalular*, dimana Arsitektur konteks dengan lingkungan sumber daya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional. Maka dari itu judul proyek dengan pendekatan bangunan Arsitektur Neo-Vernakular dapat mempresentasikan bangunan adat budaya pada Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Kota Baru Parahy

1.3. Tema Perancangan

Pembahasan tema perancangan mencakup pengertian tema, latar belakang pemilihan tema, identifikasi masalah, tujuan perancangan, hingga penjelasan metode perancangan yang digunakan. Berikut ini adalah uraian dari tiap pembahasan :

1.3.1. Pengertian Tema

Berakar dari perencanaan sebuah sekolah tinggi dengan melakukan metoda pendekatan konsep bangunan neo-vernakular, karena sekolah tinggi yang direncanakan berhubungan dengan budaya indonesia, maka *Neo-Vernakular* merupakan tema konsep yang muncul karena adanya pemikiran bahwa konsep bangunan *Neo-Vernakular* dapat mempresentasikan sebuah sekolah tinggi yang menerbitkan hasil penelitian tentang budaya atau adat Indonesia yang dimana budaya atau adat tersebut harus di lestarikan.

Dalam perancangan kali ini, pendekatan konsep *Neo-Vernakular* hanya sebagai acuan konsep perancangan bangunan dengan fungsi sekolah tinggi, memiliki ciri khas meliputi :

- 1.Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- 2.Membangkitkan kembali kenangan historik.
- 3.Berkonteks urban.
- 4.Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- 5.Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- 6.Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- 7.Dihasilkan dari partisipasi.
- 8.Mencerminkan aspirasi umum.
- 9.Bersifat plural.
- 10.Bersifat ekletik.

Namun budaya atau adat yang akan diterapkan pada bangunan sekolah tinggi ini adalah *adat dari karo Sumatra utara*. Bangunan tradisional Batak Karo memperlihatkan saat itu telah menggunakan konsep membangun yang menyesuaikan diri dengan iklim tropis lembap. Ini dapat dilihat dari sudut

kemiringan atap yang cukup besar, teritisan yang lebar dan lantai bangunan yang diangkat dari muka tanah. Rumah adat Karo terkenal karena keunikan teknik bangunan dan nilai sosial budayanya. Rumah Adat Karo memiliki konstruksi yang tidak memerlukan penyambungan. Semua komponen bangunan seperti tiang, balok, kolom, pemikul lantai, konsol, dan lain-lain tetap utuh seperti aslinya tanpa adanya melakukan penyurutan atau pengolahan. Pertemuan antar komponen dilakukan dengan tembusan kemudian dipantek dengan pasak atau diikat menyilang dengan ijuk untuk menjauhkan rayapan ular. Bagian bawah, yaitu kaki rumah, bertopang pada satu landasan batu kali yang ditanam dengan kedalaman setengah meter, dialasi dengan beberapa lembar sirih dan benda sejenis besi. Rumah adat karo berbentuk panggung dengan dinding miring

Tema yang digunakan pada perancangan sekolah tinggi seni rupa dan desain dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Dimana Neo-Vernakular ini memiliki gaya atap miring yang sudutnya cukup curam, maka rumah adat dari karo menjadi pilihan karena atapnya memiliki sudut kemiringan yang curam dan memiliki konsep yang begitu dipikirkan dan diperhitungkan dari setiap aspeknya.

Dengan alasan tersebut konsep *Neo-Vernakular* sangat unik untuk bangunan fungsi sekolah tinggi yang akan dirancang selain penataan ruang yang lebih diperhatikan dan kesederhanaan gaya bangunannya.

1.3.2. Latar Belakang Pemilihan Tema

Seiring perkembangan zaman yang berkaitan dengan sekolah tinggi, dalam pengelolaan sekolah tinggi yang sangat kurangnya pengelolaan dalam bentuk desain di beberapa sekolah tinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada saat tahap perancangan sekolah tinggi ini konsep bangunan tidak menjadi perhatian khusus

Maka dari itu isu-isu yang timbul menjadi perhatian penting bagi Arsitek untuk mendesain bangunan sekolah semenarik mungkin. *Arsitek Neo-Vernakular* menjadi alasan pemilihan tema perancangan karena sangat unik untuk bangunan fungsi sekolah yang akan dirancang selain penataan ruang yang lebih diperhatikan dan kesederhanaan gaya bangunannya.

1.4. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1. Aspek Perancangan

- Penataan jalur sirkulasi yang tidak tepa tantara pengunjung, kendaraan, dan fasilitas pendukung.
- Merencanakan sarana dan prasarana penyelenggaraan fungsi dasar sekolah tinggi dengan baik

1.4.2. Aspek Bangunan

- Memperhatikan regulasi yang berlaku di wilayah yang akan di bangun.
- Memperhatikan aksesibilitas menuju bangunan dan perancangan tapak harus baik dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.
- Kondisi iklim yang mencakup curah hujan, temperatur rata-rata dan kelembaban udara.
- Kondisi fisik lahan seperti misalnya kemiringan tanah, bentuk morfologi dan topografi lahan, dan sebagainya,
- Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak melupakan aspek keselamatan, kenyamanan dan ketentuan bangunan.
- Meletakkan area servis, utilitas dan parker jauh dari pandangan publik.

1.4.3. Aspek Tapak & Lingkungan

- Memperhatikan regulasi yang berlaku yang akan dibangun.
- Memperhatikan aksesibilitas menuju bangunan dan perencanaan tapak harus baik dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.
- Kondisi iklim yang mencakup curah hujan, temperature rata-rata dan kelembaban udara.
- Kondisi fisik lahan seperti misalnya kemiringan tanah, bentuk morfologi dan tipografi lahan, dan sebagainya.

1.5. Tujuan Proyek

- Mampu memberikan kenyamanan mahasiswa/i pada saat melakukan pembelajaran atau saat berkegiatan di sekolah.
- Menjadikan bangunan untuk studi banding dengan sekolah tinggi lainnya.
- Menjadikan perencanaan ini sebagai contoh sekolah tinggi yang memperhatikan konsep bangunan

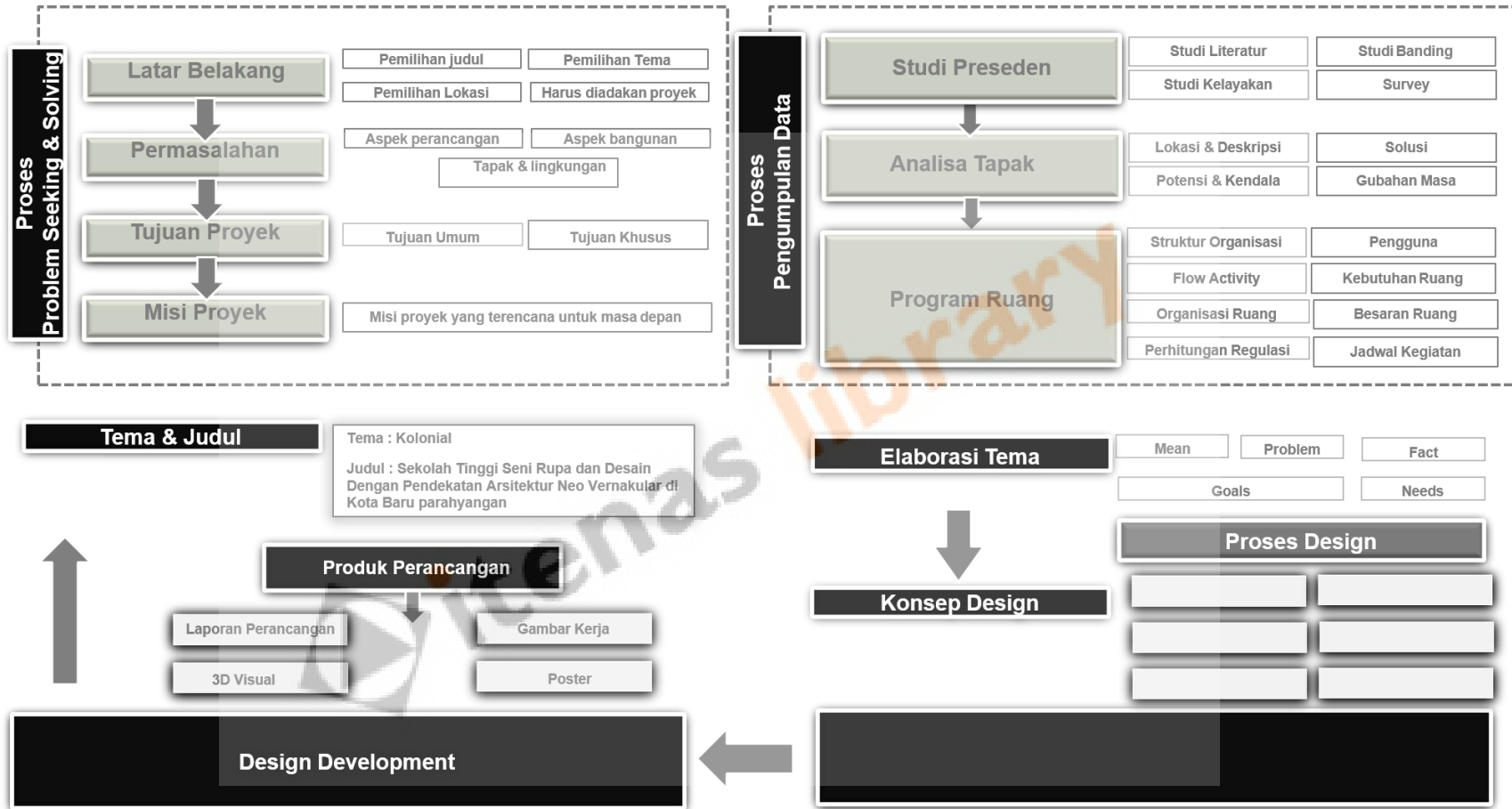
1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan *Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain* ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahap – tahap nya adalah sebagai berikut :

- **Tahap persiapan (*Planning*)**, yaitu tahap identifikasi masalah yang akan dipecahkan dengan mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan isu permasalahan.
- **Tahap perencanaan (*Programming*)**, yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) data dan analisis informasi, fakta, dan tentang proyek bangunan sekolah tinggi ini.
- **Pengajuan usul (*Proposal*)**, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan masalah secara sederhana dari hasil analisis ke dalam suatu konsep rancangan.
- **Evaluasi**, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep perancangan dan pengajuan alternatif – alternatif desain
- **Pelaksanaan**, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

 itenas library

1.7. Skema Pemikiran



Bagan 0.1 Skema Pemikiran

1.8. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi dalam beberapa bab. Masing-masing bab menjelaskan bagian inti dari seluruh isi laporan ini berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

- **Bab 1 : Pendahuluan**

Menjelaskan tentang latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

- **Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding**

Menjelaskan tentang tinjauan teori mengenai perancangan bangunan sekolah tinggi dan studi banding mengenai bangunan sekolah tinggi.

- **Bab 3 : Program dan Analisis Tapak**

Menjelaskan tentang hasil mengenai studi-studi terhadap proyek dan tema yang dipilih. Membahas tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, *view* ke dalam dan keluar tapak, vegetasi di sekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan sekolah tinggi berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

- **Bab 4 : Konsep Perancangan**

Membahas tentang penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan bangunan *Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*.

- **Bab 5 : Kesimpulan Rancangan**

Membahas tentang penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan *Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.

